

**USAHATANI PADI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI**

(Kasus di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar)

Oleh
PUTRI DEBBIE PARAMITHA
145040101111147



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

MALANG

2021

**USAHATANI PADI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI**
(Kasus di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar)

Oleh:
PUTRI DEBBIE PARAMITHA
14504010111147

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2021

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Usahatani Padi dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani, Kasus di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar” merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Juni 2021



Putri Debbie Paramitha



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Usahatani Padi dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Nama Mahasiswa : Putri Debbie Paramitha

NIM : 145040101111147

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping II

Prof. Dr. Ir. Moch. Muslich Mustadjab, M.Sc.
NIP. 194807071979031006

Wiwit Widyawati, SP., MP.
NIP. 2016079007232001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Heri Tolba, SP., MP., PH.D
NIP. 197209082003121001

Tanggal Persetujuan :

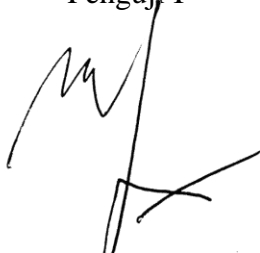


LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I



Prof. Dr. Ir. Moch. Mulslich Mustadjab, M.Sc.

NIP. 194807071979031006

Penguji II



Wiwt Widyawati, SP., MP.

NIP. 2016079007232001

Penguji III



Rachman Hartono, SP., MP.

NIP. 196911281997021001

Tanggal Lulus :



RINGKASAN

PUTRI DEBBIE PARAMITHA, 145040101111147. Usahatani Padi dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kasus di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Di bawah bimbingan Prof.Dr.Ir.Moch. Muslich Mustadjab, M.Sc sebagai Pembimbing Utama dan Wiwit Widyawati, SP., MP sebagai Pembimbing Pendamping.

Sektor pertanian merupakan penyumbang tenaga kerja dengan jumlah terbanyak di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Jawa Timur menggantungkan hidupnya untuk memperoleh pendapatan dari sektor pertanian. Pada sektor pertanian, pemerintah memiliki prioritas utama untuk mewujudkan kedaulatan pangan dimana padi menjadi tumpuan bagi ketahanan pangan nasional. Mengingat mayoritas masyarakat di Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan utamanya, pemerintah perlu meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi. Desa Jugo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar yang dimana mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani dengan komoditas pangan utama yang ditanam adalah padi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani di Desa Jugo menggantungkan pendapatan rumah tangganya dari usahatani padi dengan didukung oleh tambahan pendapatan dari sektor lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pendapatan usahatani padi dan tingkat pendapatan rumah tangga petani, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga, serta menganalisis kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga sehingga diharapkan akan diperoleh masukan dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi yang akan datang.

Metode analisis tingkat pendapatan usahatani padi dan tingkat pendapatan rumah tangga petani menggunakan analisis uji beda rata-rata (*t-test*) dengan membandingkan dengan pendapatan usahatani padi dan pendapatan rumah tangga petani pada beberapa penelitian terdahulu. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga menggunakan analisis regresi linear berganda dengan faktor-faktor antara lain usia kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan usahatani padi, dan pendapatan lain diluar usahatani padi. Analisis kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga menggunakan analisis persentase pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

Hasil penelitian antara lain rata-rata tingkat pendapatan usahatani padi di daerah penelitian tergolong tinggi dibandingkan dengan tingkat pendapatan usahatani padi pada penelitian terdahulu. Hal ini terbukti dari tingkat rata-rata pendapatan usahatani padinya, rata-rata tingkat pendapatan usahatani padi di daerah penelitian sebesar Rp 29.559.488,10 sedangkan pada penelitian terdahulu tingkat pendapatan usahatani padi sebesar Rp 16.294.761. Adanya perbedaan pendapatan usahatani padi yang diterima dikarenakan perbedaan jumlah produksi padi dan harga jual yang berlaku. Rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian tergolong tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani pada penelitian terdahulu. Rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian sebesar Rp

5.146.520,99/bulan sedangkan tingkat pendapatan rumah tangga petani pada penelitian terdahulu sebesar Rp 3.024.561,43/bulan. Adanya perbedaan tingkat pendapatan rumah tangga antar penelitian dikarenakan adanya perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukan. Usia kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan usahatani padi, dan pendapatan lain diluar usahatani padi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan usahatani padi berkontribusi sebesar 65% terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian, sementara itu pendapatan lain diluar usahatani padi menyumbang sebesar 35% diantaranya sipil sebesar 9%, wirausaha sebesar 9%, karyawan/buruh sebesar 6%, usahatani non-padi sebesar 5%, ternak sebesar 4%, dan lain-lain sebesar 2%.



SUMMARY

PUTRI DEBBIE PARAMITHA. 14504010111147. Rice Farming and Its Effect on Farmers Household Income. Under the guidances of Prof.Dr.Ir. Moch. Muslich Mustadjab, M.Sc and Wiwit Widyawati, SP., MP.

The agriculture sector is the largest contributor to labor in Indonesia, especially in East Java. It shows that most people in East Java depend on their livelihoods to earn income from the agriculture sector. In the agriculture sector, the government has priority to realize food sovereignty where rice is the foundation for national food security. Considering that the majority of people in Indonesia consume rice as their main food, the government needs to increase the production of food crops, especially rice. Jugo Village is one of the villages in Kesamben District, Blitar Regency where the majority of the people make a living as farmers with the main food commodity being planted is rice. Therefore, it can be concluded that most of the farmers in Jugo Village depend on their household income from rice farming, supported by additional income from other sectors. The purpose of this research are to describe the income level of rice farming and the level of farmers household income, analyze the factors that influence the level of household income, analyze the contribution of rice farming income to household income so that it is expected input will be obtained in an effort to increase the income of rice farming household income in the future.

The method of analyzing the income level of rice farming and the level of farmer household income using the analysis of the average difference test (t-test) by comparing the income of rice farming and farmers' household income in several previous studies. To analyze the factors that affect household income using multiple linear regression analysis with factors including the age of the head of the family, the education of the head of the family, the number of working family members, income from rice farming, and other income outside of rice farming. Analysis of the contribution of farm income to household income using the analysis of the percentage of income to total farmer household income.

The results of this study include the average income level of rice farming in this study is high compared to the level income of rice farming in previous studies. This is evident from the average level of rice farming income, the average level of rice farming income in the research area is Rp 29.559.488,10 while the income level of rice farming in the previous studies is Rp 16.294.761,-. There are differences in the income of rice farming received due to differences in the amount of rice production and the prevailing selling price. The average level of farmer household income in the study area is high compared to the average level of farmer household income in previous studies. The average level of household income of farmers in the research area is Rp 5.146.520,99/month, while the level of income of farmer households in the previous study is Rp 3.024.561,43/month. The difference in household income levels between studies is due to differences in the types of work carried out. The age of the head of the family, the education of the head of the family, the number of working family members, income from rice farming, and other income outside of rice farming have a positive effect on the level of household income. The income level of rice farming contributes 65% to the total household income of rice farmers in the study area, meanwhile other

income outside of rice farming contributes 35% including civil by 9%, entrepreneurial by 9%, employees / laborers by 6%, non-agricultural farming -rice by 5%, livestock by 4%, and others by 2%.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Usahatani Padi dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Kasus di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar”** dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pendapatan usahatani padi, mendeskripsikan tingkat pendapatan rumah tangga petani padi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani padi, menganalisis kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi, dan menganalisis pengaruh pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan kuliah dan mendapatkan gelar Sarjana Strata I di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Adapun skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Ir.Moch.Muslich Mustadjab, M.Sc dan Ibu Wiwit Widyawati, SP., MP selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua orang tua, kakak dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan semangatnya melalui dukungan.
3. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan.
4. Petani Desa Jugo yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk membangun dan sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Harapan penulis, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PERSEMBAHAN | i |
| RINGKASAN | iii |
| SUMMARY | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 4 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2.2 Tinjauan Empiris Usahatani Padi di Indonesia | 9 |
| 2.3 Tinjauan Teknik Budidaya Padi | 10 |
| 2.4 Tinjauan Teori Tentang Usahatani | 11 |
| 2.5 Tinjauan Teori Tentang Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga | 14 |
| III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN | 16 |
| 3.1 Kerangka Pemikiran | 16 |
| 3.2 Hipotesis | 18 |
| 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 18 |
| VI. METODE PENELITIAN | 23 |
| 4.1 Metode Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian | 23 |
| 4.2 Metode Penentuan Responden Contoh | 23 |
| 4.3 Metode Pengumpulan Data | 23 |



| | |
|--|----|
| 4.4 Metode Analisis Data..... | 25 |
| 4.4.1 Tujuan I: Deskripsi Tingkat Pendapatan Usahatani Padi di Desa Jugo..... | 25 |
| 4.4.2 Tujuan II: Deskripsi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jugo | 26 |
| 4.4.3 Tujuan III: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah tangga Petani Padi di Desa Jugo | 27 |
| 4.4.4 Tujuan IV: Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jugo | 30 |
| V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN | 32 |
| 5.1 Keadaan Geografis dan Topografi | 32 |
| 5.2 Keadaan Tanah dan Iklim | 32 |
| 5.3 Keadaan Penduduk | 33 |
| 5.4 Keadaan Pertanian | 34 |
| VI. HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 6.1. Karakteristik Responden Sampel | 35 |
| 6.1.1 Usia Petani..... | 35 |
| 6.1.2 Tingkat Pendidikan..... | 35 |
| 6.1.3 Luas Lahan Garapan..... | 36 |
| 6.1.4 Pengalaman Dalam Berusahatani Padi..... | 37 |
| 6.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 37 |
| 6.2 Deskripsi Tingkat Pendapatan Usahatani Padi | 38 |
| 6.4 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jugo | 41 |
| 6.5 Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Jugo | 48 |
| VII. PENUTUP..... | 50 |
| 7.1 Kesimpulan..... | 50 |
| 7.2 SARAN..... | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| LAMPIRAN..... | 55 |



DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Curah Hujan Rata-rata Tahunan di Kecamatan. Kesamben, Kabupaten. Blitar Tahun 2013-2016 | 33 |
| 2. | Distribusi Penduduk di Desa Jugo Berdasarkan Kelompok Usia | 33 |
| 3. | Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Jugo | 34 |
| 4. | Distribusi Petani Responden Berdasarkan Kelompok Usia | 35 |
| 5. | Distribusi Tingkat Pendidikan Petani Responden | 36 |
| 6. | Distribusi Rata-rata Luas Lahan Garapan Petani Padi Responden..... | 36 |
| 7. | Distribusi Petani Responden berdasarkan Pengalaman Berusahatani Padi | 37 |
| 8. | Distribusi Petani Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga . | 38 |
| 9. | Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Total, dan Pendapatan Usahatani Padi pada Lokasi Penelitian dan Penelitian Terdahulu | 38 |
| 10. | Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi, Pendapatan Lain, dan Total Pendapatan Rumah Tangga per Bulan Petani Padi di Desa Jugo..... | 40 |
| 11. | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani | 42 |
| 12. | Persentase Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi dan Pendapatan Lain Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jugo..... | 48 |





DAFTAR GAMBAR

Nomor

Teks

Halaman

1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....16



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Peta Lokasi Penelitian | 56 |
| 2. | Data Luas Lahan Garapan dan Karakteristik Responden | 57 |
| 3. | Hasil Uji Asumsi Klasik | 59 |
| 4. | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 60 |
| 5. | Dokumentasi Penelitian | 61 |
| 6. | Kuisisioner Penelitian | 62 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan penyumbang tenaga kerja dengan jumlah terbanyak di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Pernyataan ini dirujuk berdasarkan data BPS Jawa Timur 2017, dimana lapangan pekerjaan utama dengan jumlah pekerja terbanyak adalah pada sektor pertanian yang mencapai angka 6.713.893 jiwa. Dari data tersebut terlihat bahwa masyarakat di Jawa Timur banyak yang menggantungkan hidupnya untuk memperoleh pendapatan dari sektor pertanian.

Melalui Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, pemerintah memiliki prioritas utama untuk mewujudkan kedaulatan pangan di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2015). Dimana padi yang menghasilkan beras merupakan tumpuan utama bagi ketahanan pangan nasional. Berdasarkan data BPS 2018, rata-rata konsumsi beras per minggu sebesar 1,571 kg/kapita/minggu. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan beras di Indonesia cukup tinggi.

Peningkatan produksi tanaman pangan khususnya tanaman padi perlu dilakukan oleh pemerintah untuk dapat mencukupi kebutuhan akan beras mengingat mayoritas masyarakat di Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan utamanya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, untuk kelompok tanaman pangan di Provinsi Jawa Timur padi menyumbang sebanyak 57,69%.

Sebagai penyumbang terbesar dalam kelompok tanaman pangan, produksi padi di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Seperti produksi padi dari tahun 2012 hingga tahun 2016 di Kabupaten Blitar yang mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam kurun waktu 5 tahun tersebut, produksi padi terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 302.958 ton dan untuk produksi tertinggi pada tahun 2016 yaitu mencapai 389.151 ton.

Kecamatan Kesamben dengan luas wilayah 59,66 km² dibagi menjadi 10 desa. Desa Jugo merupakan desa yang terluas dengan luas 8,79 km² atau 14,73% dari total luas kecamatan kesamben. Desa Jugo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar dimana sumber mata pencaharian utama penduduk di desa ini adalah dari kegiatan bertani. Untuk kegiatan usahatani, komoditas utama yang ditanam petani adalah padi. Tetapi petani setempat

memiliki kendala dimana rata-rata luas lahan yang mereka miliki hanya berkisar < 0,5 ha. Dengan kepemilikan luas lahan yang tergolong kecil menjadikan pendapatan petani di Desa Jugo cenderung rendah yang dimana dari pendapatan usahatani padi ini mereka mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, baik yang berasal dari pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga maupun pendapatan yang diterima oleh anggota rumah tangga yang lainnya (BPS, 2017). Dengan kata lain semua pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga dan setiap anggota keluarga diperhitungkan bahkan pendapatan yang diterima dari pihak lain seperti transfer. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga dapat berasal dari balas jasa berupa upah, keuntungan, bagi hasil, dan pemberian dari pihak lain. Sebagaimana rumah tangga lainnya, sebagian besar petani melakukan pekerjaan lain agar memperoleh tambahan pendapatan dari sumber lain untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Berdasarkan penjelasan fenomena empiris dan fenomena teoritis di atas, diperoleh kesimpulan terdapat ketimpangan antara peristiwa fakta di lapang dengan harapan atau tujuan dari penelitian ini. Namun, belum banyak yang melakukan penelitian mengenai usahatani padi dan tingkat pendapatan rumah tangga petani terutama pada komoditas padi di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa penting dilakukan agar diperoleh masukan dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani padi di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut hasil catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar (2017), rata-rata umur Kepala Rumah Tangga (KRT) dari kelompok rumah tangga yang tergolong miskin di Kabupaten Blitar adalah 55 tahun, dimana usia ini masih masuk dalam golongan usia produktif. Berdasarkan aktifitas ekonominya, di Kabupaten Blitar terdapat sekitar 90% KRT bekerja dan hanya 10 persen sisanya tidak bekerja, dan sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Artinya, sebagian

rumah tangga yang tergolong miskin di Kabupaten Blitar bermatapencapaian sebagai petani.

Berdasarkan data distribusi jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, Desa Jugo adalah salah satu desa di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar dimana sumber matapencapaian mayoritas penduduk ini adalah dari kegiatan bertani. Untuk kegiatan usahatani, komoditas pangan utama yang ditanam oleh petani di desa penelitian adalah padi, oleh karena itu usahatani padi yang dilakukan telah memberikan sumbangan pendapatan bagi rumah tangga petani yang ada di Desa Jugo. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani di Desa Jugo menggantungkan pendapatan rumah tangganya dari usahatani padi dan beberapa dari petani padi tersebut memilih melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan yang diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Dusun Jugo memiliki potensi untuk dapat mengembangkan usahatani padinya, dimana berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara pra-survei kepada beberapa petani setempat, para petani selalu bertukar informasi terkait teknologi yang sedang berkembang untuk kegiatan usahatani. Selain memiliki potensi untuk kegiatan usahatani padi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi petani di Desa Jugo. Luas kepemilikan lahan yang rata-rata hanya berkisar $< 0,5$ ha menjadi kendala untuk petani dalam memaksimalkan pendapatan. Luas lahan yang dimiliki mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh petani. Selain itu, petani di Desa Jugo sebagian besar menjual hasil panen padi mereka kepada tengkulak sehingga harga yang diterima petani tidak stabil. Dengan potensi dan kendala yang dihadapi, berbagai upaya dilakukan petani untuk dapat menekan biaya produksi yang mereka keluarkan dan usaha untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi. Selain itu, untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya, petani melakukan pekerjaan lain baik itu dengan melakukan usahatani selain padi ataupun dalam sektor lain diluar pertanian. Dengan adanya pekerjaan lain yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai: **“Sejauh mana pendapatan usahatani padi berpengaruh**

terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian,” secara rinci masalah tersebut dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani padi di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian?
4. Seberapa besar pendapatan usahatani padi berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul **Usahatani Padi dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani** bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat pendapatan usahatani padi di daerah penelitian.
2. Mendeskripsikan tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian.
4. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi untuk pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahatani padi agar mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.
2. Menjadi rujukan untuk kebijakan dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi.

3. Menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terutama akan menganalisis **“Sejauh mana usahatani padi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian.”**
2. Usahatani padi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usahatani padi pada musim tanam pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018 di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.
3. Pendapatan usahatani padi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil panen musim tanam tersebut.
4. Pendapatan rumah tangga petani yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendapatan usahatani padi dalam satu musim tanam pada pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018 dan pendapatan lain diluar usahatani padi yang diterima oleh rumah tangga petani per bulan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis usahatani dan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga petani belum banyak dilakukan. Dalam penelitian analisis usahatani dan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga petani yang akan dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini memiliki fokus yang berbeda-beda baik dalam pembahasan, alat analisis, dan variabel-variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Ekaria (2018) memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pendapatan dari usahatani bawang merah di daerah penelitian dan juga menganalisis kontribusi usahatani bawang merah terhadap sosialekonomi petani di daerah penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode analisis pendapatan usahatani dan metode prosentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu bahwa petani yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 8.916.667,- per bulan sampai Rp 15.724.1667,- per bulan dari usahatani bawang merah adalah sebanyak 15 responden (65,22%) dan sisanya adalah petani yang memperoleh pendapatan > Rp 15.724.1667,- per bulan sebanyak 8 responden (34,78%). Kemudian hasil yang diperoleh lainnya yaitu bahwa kontribusi usahatani bawang merah terhadap kondisi sosial ekonomi petani adalah sebesar 61,66%.

Dalam penelitian ini, deskripsi pendapatan usahatani dianalisis dengan melakukan perhitungan pendapatan usahatani dan dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu menggunakan uji beda rata-rata (uji t) pendapatan usahatani padi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ekaria (2018) hanya menggunakan analisis pendapatan usahatani saja dan rumus persentase. Secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan metode analisis, namun memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian diatas, sehingga penelitian diatas dapat dijadikan acuan dan masukan untuk penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Burhanudin dkk (2015) memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga di daerah penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian

tersebut yaitu berdasarkan tiga variabel bebas partisipasi kerja anggota keluarga (x_1), pendidikan responden ayah (x_2) dan tanggungan keluarga (x_3) yang digunakan dalam model penelitian ini terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pendapatan keluarga pada penelitian tersebut, yaitu partisipasi kerja anggota keluarga (x_1) dan pendidikan responden ayah (x_2).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah usia kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan usahatani padi, dan pendapatan lain diluar usahatani padi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Burhanudin dkk (2018) hanya menggunakan variabel bebas yaitu partisipasi kerja anggota keluarga, pendidikan responden ayah, dan tanggungan keluarga. Secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan metode analisis, namun memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian diatas, sehingga penelitian diatas dapat dijadikan acuan dan masukan untuk penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Murdani dkk (2015) memiliki tujuan menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani di daerah tersebut. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mendiskripsikan tingkat pendapatan rumah tangga petani. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu bahwa rata-rata total pendapatan rumah tangga yang diterima petani padi di daerah penelitian tersebut sebesar Rp19,590,645.92/tahun yang berasal dari pendapatan usahatani padi sebesar Rp11,292,223.13/tahun, Rp5,748,422.79/tahun dari usahatani selain padi, dan dari sektor lain sebesar Rp2,550,000.00/tahun.

Dalam penelitian ini, pendapatan rumah tangga petani padi dideskripsikan dan dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan uji beda rata-rata (uji t) pendapatan rumah tangga petani. Sedangkan penelitian yang dilakukan Murdani dkk (2015) hanya menggunakan perhitungan total pendapatan rumah tangga petani saja. Secara spesifik penelitian ini memiliki perbedaan metode analisis, namun memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian diatas, sehingga penelitian diatas dapat dijadikan acuan dan masukan untuk penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan tingkat pendapatan usahatani padi dan tingkat pendapatan rumah tangga petani padi dengan cara

membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Muzayanah (2017) di Desa Jenggolo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang yang memiliki tujuan menganalisis biaya, pendapatan dan kelayakan usahatani padi di daerah tersebut. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode analisis pendapatan usahatani. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu rata-rata total pendapatan usahatani padi di daerah penelitian tersebut sebesar Rp 14.982.097,-/Ha/MT dengan hasil produksi padi rata-rata 6.913 kg/Ha/MT dan harga jual Rp 4.499,-/kg.
2. Penelitian yang dilakukan Trisnawati (2017) di Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri yang memiliki tujuan menganalisis tingkat pendapatan usahatani padi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan usahatani. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu rata-rata pendapatan usahatani padi di daerah penelitian tersebut sebesar Rp 9.231.623,50/Ha/MT dengan harga jual Rp 3.500,-/kg dan rata-rata produksi 6.862,5/kg/Ha/MT.
3. Penelitian yang dilakukan Hudha (2016) di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang memiliki tujuan menganalisis pendapatan usahatani padi, kelayakan usahatani padi, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani padi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu rata-rata pendapatan usahatani padi di daerah penelitian tersebut sebesar Rp 24.429.633,-/Ha/MT.
4. Penelitian yang dilakukan Ulandari (2016) di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki tujuan menganalisis pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di daerah tersebut. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu rata-rata total pendapatan rumah tangga petani padi di daerah tersebut sebesar Rp 22.765.581,40/tahun dengan pendapatan usahatani padi sebesar Rp 19.643.906,08/Tahun atau berkontribusi sebesar 86,29% dari total pendapatan rumah tangga petani di daerah tersebut.

2.2 Tinjauan Empiris Usahatani Padi di Indonesia

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun (Prihatman, 2000) yang cocok dibudidayakan di daerah tropis seperti di Indonesia. Beberapa pakar berpendapat tanaman padi berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (China) sudah mulai pada 8.000 – 9.000 tahun lalu. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 4000 tahun lalu.

Berdasarkan tempat budidayanya, tanaman padi dapat dikelompokkan menjadi padi sawah, padi ladang (gogo), dan padi rawa. Sistem budidaya padi sawah lebih dahulu dikenal dibandingkan dengan budidaya padi ladang. Budidaya padi sawah sudah dikenal sejak 6.280 tahun SM, sedangkan sistem budidaya padi ladang baru dikenal sekitar 2000 tahun SM. Sistem budidaya sawah pertama kali dikembangkan di Tiongkok, sedangkan sistem budidaya padi ladang dikenal pertama kali di Semenanjung Korea. Di Indonesia, sistem budidaya padi ladang lebih dahulu berkembang dibandingkan dengan sistem padi sawah. Hal ini berhubungan dengan pola budaya nenek moyang kita yang hidup secara *nomaden* (berpindah-pindah) sehingga ketika suatu lahan pertanian sudah menurun kesuburannya, mereka akan membuka lahan baru untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman padi ladang (Utama, 2015).

Data pada Food and Agriculture Organization (FAO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa negara dengan jumlah produksi padi terbanyak pertama ditempati oleh negara China dengan produksi padi mencapai 214 juta ton. Posisi kedua ditempati oleh India dengan produksi padi mencapai 172 juta ton, dan untuk posisi ketiga ditempati oleh negara Indonesia dengan produksi padi mencapai 54,65 juta ton (Alamsyah, 2021). Produksi padi di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), lima daerah penghasil padi terbesar di Indonesia adalah Jawa Tengah dengan jumlah produksi padi mencapai 10,5 juta ton/tahun, Jawa Timur sebanyak 10,2 juta ton/tahun, Jawa Barat sebanyak 9,65 juta ton/tahun, Sulawesi Selatan mencapai 5,95 juta ton/tahun, dan Sumatera Selatan dengan produksi padi mencapai 2,9 juta ton/tahun.

2.3 Tinjauan Teknik Budidaya Padi

Tanaman padi menjadi komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk diberbagai negara di Asia. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Pemanfaatan tanaman padi selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan, jerami padi juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani sebagai penutup lahan (mulsa).

Klasifikasi botani tanaman padi adalah sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta

Sub divisi : Angiospermae

Kelas : Monokotyledonae

Keluarga : Gramineae (Poaceae)

Genus : *Oryza*

Spesies : *Oryza spp.*

Tanaman padi memiliki kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2000 m dpl). Tanaman padi tumbuh dengan intensitas sinar matahari penuh tanpa naungan. Tanaman padi juga dapat tumbuh di daerah basah (rawa-rawa) sampai kering dan budidaya padi dapat dilakukan disegala musim. Hal ini dikarenakan curah hujan bukan merupakan faktor pembatas tanaman padi, tetapi pada lahan kering tanaman padi membutuhkan curah hujan >1.600 mm/ tahun. Suhu yang optimum untuk pertumbuhan tanaman padi sekitar antara 24 - 29°C (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Aceh, 2009).

Ada tiga stadia umum pertumbuhan tanaman padi dari awal penyemaian hingga panen menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2016), stadia itu antara lain:

1. Stadia vegetatif : dimulai dari perkecambahannya sampai terbentuknya bulir. Untuk suatu varietas yang berumur 120 hari yang ditanam di daerah tropik, stadia vegetatif memerlukan waktu 60 hari (0 – 60 hari).
2. Stadia reproduktif : dimulai dari terbentuknya bulir sampai pembungaan. Stadia reproduktif pada varietas yang berumur 120 hari, memerlukan waktu selama 30 hari (60 – 90 hari).
3. Stadia pemasakan : dimulai dari pembungaan sampai pemasakan biji. Lamanya stadia ini sekitar 30 hari (90 – 120 hari).

2.4 Tinjauan Teori Tentang Usahatani

Menurut Thamrin dkk (2013), ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Adapun menurut Suratiyah (2015), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Menurut Shinta (2011), usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Berdasarkan beberapa definisi ilmu usahatani yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan petani dalam menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

2.4.1 Sumberdaya dalam Usahatani

Terdapat beberapa sumberdaya dalam usahatani. Adapun sumberdaya tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Lahan

Menurut Suratiyah (2015), lahan merupakan sumberdaya yang penting karena lahan merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani

keseluruhannya. Lahan mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindah-pindah. Oleh karena itu, lahan dalam usahatani mempunyai nilai yang besar dimana lahan akan mempengaruhi produksi yang akan dihasilkan.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja usahatani biasanya terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga luar yang keseluruhannya berperan dalam usahatani (Suratiyah, 2015).

Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda, tergantung jenis tanaman yang diusahakan dan luas lahan yang diusahakan.

Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dipergunakan pun tergantung pada dana yang tersedia.

c. Modal

Dalam arti ekonomi perusahaan, modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan (Suratiyah, 2015). Adapun modal dalam usahatani dapat berupa alat-alat pertanian seperti traktor, bajak, sabit, dan cangkul. Uang tunai pun termasuk kedalam modal dimana uang tunai dipergunakan untuk membiayai pembelian sarana produksi, pengeluaran untuk biaya pajak, dan pengeluaran untuk tenaga kerja.

d. Manajemen

Menurut Suratiyah (2015), manajemen yang melekat pada tenaga kerja akan sangat menentukan bagaimana kinerjanya dalam menjalankan usahatani. Dengan penerapan manajemen yang berbeda meskipun sumberdaya lainnya sama, maka akan diperoleh hasil yang berbeda. Dengan kata lain keberhasilan usahatani sangat tergantung pada manajemen yang diterapkan oleh petani, manajemen atau pengelolaan yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik pula.

2.4.2 Biaya-biaya dalam Usahatani

Menurut Soekartawi dkk (1986), penggolongan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya.

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap ialah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan dari kegiatan

usahataniya petani tetap mengeluarkan biaya yang sama untuk biaya tetapnya. Sebagai contoh, pembayaran sewa untuk lahan setiap tahunnya ataupun biaya penggunaan saprodi seperti cangkul dan traktor.

2. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Biaya tidak tetap ialah biaya yang berubah apabila luas usahanya berubah.

Biaya tidak tetap akan ada apabila ada sesuatu yang diproduksi.

Dalam perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan usahatani maka dikenal biaya total (*total cost*). Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani, adapun biaya total diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap atau *fix cost* (TFC) dengan total biaya variabel atau *variable cost* (TVC). Adapun untuk menghitung biaya total usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total usahatani (Rp/ha/musim tanam)

TFC = Biaya tetap total (Rp/ha/musim tanam)

TVC = Biaya variabel total (Rp/ha/musim tanam)

2.4.3 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara jumlah hasil produksi dengan harga jual hasil produksi. Adapun untuk menghitung penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan yang diterima petani (Rp/ha/musim tanam)

Y = Jumlah hasil produksi yang diperoleh (kg/ha/musim tanam)

P_y = Harga jual hasil produksi (Rp/kg)

2.4.4 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani, dengan kata lain pendapatan usahatani juga bisa disebut keuntungan yang diterima petani

ataupun penerimaan bersih petani. Adapun untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan atau keuntungan yang diterima petani (Rp/ha/musim tanam)

TR = Penerimaan usahatani yang diperoleh petani (Rp/ha/musim tanam)

TC = Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani (Rp/ha/musim tanam)

2.5 Tinjauan Teori Tentang Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga

Sama halnya dengan rumah tangga lain, rumah tangga petani padi akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya. Petani harus memperoleh pendapatan agar bisa mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (2017), pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang atas jasa yang diberikan ketika orang tersebut memproduksi barang ataupun jasa. Dengan kata lain pendapatan dapat dikatakan sebagai balas jasa yang diterima seseorang karena seseorang tersebut melakukan suatu usaha atau bekerja.

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangganya (BPS, 2017). Adapun menurut Supriadi dan Saliem dalam Diniyati dan Achmad (2015), sumber pendapatan keluarga petani berasal dari usaha tani yang dilakukan sendiri (on farm), dari sektor bukan pertanian (non farm) yaitu dagang, jasa, serta dari luar usaha tani sendiri seperti berburuh tani (off farm).

Menurut Yulida (2012), pendapatan menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi:

1. Pendapatan Berupa Uang

Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, dan pendapatan bersih dari usaha sendiri.

2. Pendapatan Tidak Berupa Uang

Pendapatan tidak berupa uang adalah segala penghasilan yang biasanya diterima dalam bentuk barang.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dari pendapatan total rumah tangga yang diterima petani tentunya sumber pendapatan dari tiap-tiap bidang memiliki persentase kontribusinya masing-masing terhadap pendapatan total. Adapun untuk menghitung kontribusi pendapatan menurut Diniyati dan Achmad (2015), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$K_{rp} = \frac{Y_p}{T_y} \times 100\%$$

$$K_{rx} = \frac{Y_x}{T_y} \times 100\%$$

Keterangan:

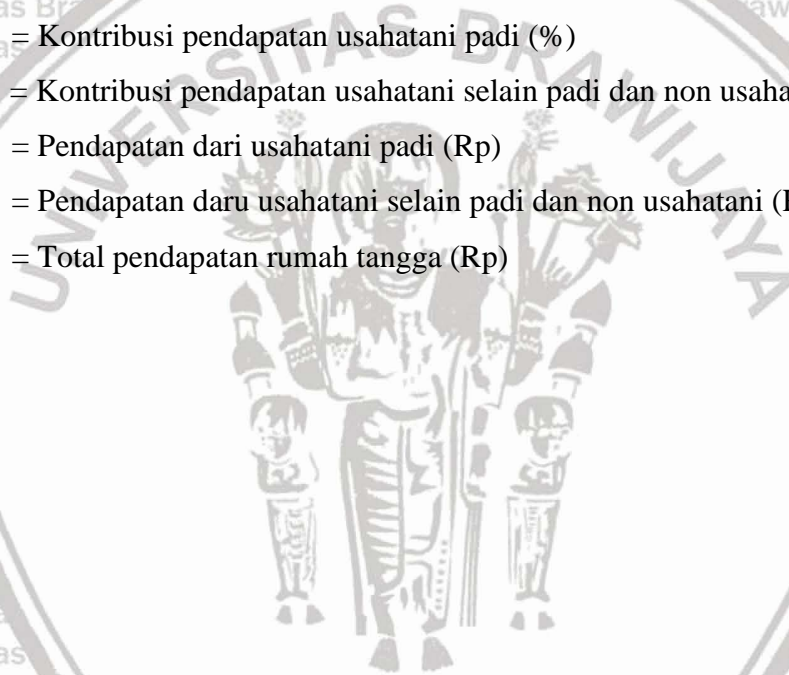
K_{rp} = Kontribusi pendapatan usahatani padi (%)

K_{rx} = Kontribusi pendapatan usahatani selain padi dan non usahatani (%)

Y_p = Pendapatan dari usahatani padi (Rp)

Y_x = Pendapatan dari usahatani selain padi dan non usahatani (Rp)

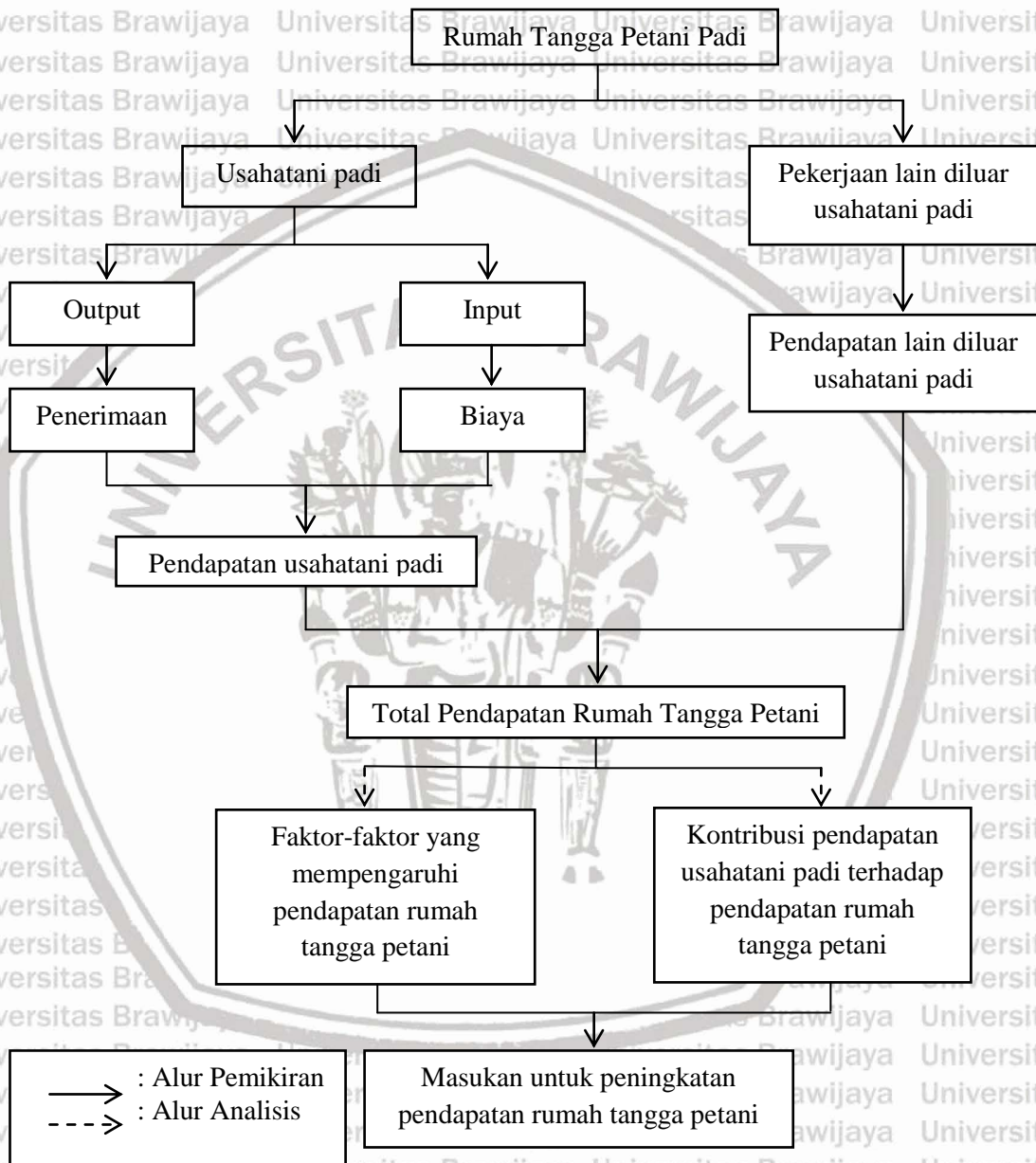
T_y = Total pendapatan rumah tangga (Rp)



III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Secara skematis kerangka pemikiran untuk menjawab masalah penelitian disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Jugo

Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dimana tanaman padi merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan di desa setempat.

Dalam kegiatan usahatani Petani padi di Desa Jugo menghadapi beberapa kendala yang mana kendala tersebut dapat menghambat kegiatan usahatannya.

Seperti pada kepemilikan lahan, mayoritas petani di desa setempat tergolong ke dalam petani gurem dimana rata-rata luas lahan yang dimiliki petani $< 0,5$ ha.

Selain itu, harga sewa lahan untuk kegiatan usahatani padi juga tergolong mahal.

Namun para petani tetap menjalankan usahatani padinya dikarenakan usahatani padi masih menjadi sumber pendapatan utama mayoritas petani di desa tersebut.

Rumah tangga petani padi di Desa Jugo memiliki sumber pendapatan lain selain dari usahatani padi. Sumber pendapatan lain yang diterima rumah tangga petani padi di desa setempat meliputi sumber pendapatan dari usahatani selain padi ataupun pendapatan dari sektor lain selain pertanian. Anggota rumah tangga yang bekerja baik itu di sektor pertanian ataupun non pertanian memberikan masing-masing kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga yang mereka terima. Dengan adanya sumber pendapatan lain selain dari pendapatan usahatani padi diharapkan dapat mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga petani padi di Desa Jugo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pendapatan usahatani padi di daerah penelitian dengan menganalisis input yang digunakan serta output yang diperoleh petani padi pada satu musim tanam. Mendeskripsikan tingkat pendapatan rumah tangga yang diterima petani setiap bulannya. Tingkat pendapatan rumah tangga petani padi didapatkan dari informasi mengenai jumlah anggota keluarga yang bekerja, jenis-jenis sumber pendapatan yang diterima, serta jumlah pendapatan yang diterima dari setiap sumber dalam satu bulan.

Pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian diduga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya usia kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, jumlah pendapatan dari usahatani padi yang diterima, dan jumlah pendapatan lain diluar usahatani padi yang diterima oleh rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan usahatani padi juga turut diteliti dalam penelitian ini, dimana melalui analisis ini didapatkan informasi mengenai

besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diharapkan dapat menjadi masukan untuk peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.

3.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian tujuan dan kerangka pemikiran diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani padi di lokasi penelitian dihipotesiskan tergolong rendah, sebagaimana pendapatan usahatani padi di Jawa Timur pada hasil-hasil penelitian terdahulu.
2. Pendapatan rumah tangga petani di lokasi penelitian dihipotesiskan tergolong rendah, sebagaimana pendapatan rumah tangga petani di pedesaan di Indonesia pada hasil-hasil penelitian terdahulu.
3. Variabel usia kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan usahatani padi, dan pendapatan lain diluar usahatani padi dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani.
4. Pendapatan usahatani padi dihipotesiskan berkontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani dibandingkan kontribusi sumber pendapatan yang lain diluar usahatani padi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Hasil produksi usahatani padi yang dimaksud adalah total hasil produksi padi yang dihasilkan petani dalam satu musim tanam yaitu pada pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018. Pengukuran dilakukan dengan menjumlahkan hasil produksi padi secara keseluruhan yang dinyatakan dalam satuan kilogram per hektar (Kg/Ha).
2. Pendapatan usahatani dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi pada satu musim tanam yaitu pada pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018, yang diukur dengan

mengurangi total penerimaan usahatani padi pada satu musim tanam dengan total biaya usahatani padi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dalam satu musim tanam yang sama, dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

3. Penerimaan usahatani dalam penelitian ini adalah seluruh hasil yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksi padi pada satu musim tanam yaitu pada pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018, yang diukur dengan mengalikan produksi padi dengan harga jual padi yang berlaku pada saat penelitian, dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).
4. Biaya usahatani dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi untuk kegiatan usahatannya dalam satu musim tanam yaitu pada pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018, yang diukur dengan menjumlahkan biaya tetap dengan total biaya variabel dalam satu musim tanam yang sama, dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).
5. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar yang menjadi sampel dalam penelitian ini atas biaya penggunaan faktor-faktor produksi tetap meliputi pajak lahan, biaya sewa lahan dan biaya peyusutan alat pertanian pada satu musim tanam, yang diukur dengan cara menjumlahkan setiap biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi tetap yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).
6. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar yang menjadi sampel dalam penelitian ini atas biaya penggunaan faktor-faktor produksi tidak tetap meliputi biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida dalam satu musim tanam, yang diukur dengan cara menjumlahkan setiap biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi tidak tetap yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).
7. Biaya benih yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan petani atas benih yang digunakan dalam satu musim tanam (pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018). Biaya benih diukur dengan

cara mengalikan harga benih per unit dengan jumlah benih yang digunakan dalam satu musim tanam tersebut yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

8. Biaya pupuk yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani atas pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam (pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018). Biaya pupuk diukur dengan cara mengalikan harga pupuk per unit dengan jumlah pupuk yang digunakan dalam satu musim tanam tersebut, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

9. Biaya tenaga kerja yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberi upah tenaga kerja pada usahatani padi yang dilakukan dalam satu musim tanam (pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018). Biaya tenaga kerja diukur dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan atas penggunaan tenaga kerja untuk usahatani padi baik itu biaya tenaga kerja borongan ataupun biaya tenaga kerja bukan borongan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

10. Biaya penyusutan yang dimaksud adalah biaya yang dihitung dari penyusutan peralatan usahatani padi yang dilakukan dari awal membeli hingga sekarang pada saat penelitian berlangsung. Biaya penyusutan dapat diukur dengan mengurangi harga awal peralatan dengan harga peralatan saat ini (pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018) kemudian dibagi dengan umur ekonomis barang lalu dikalikan dengan jumlah unit yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

11. Pendapatan rumah tangga petani padi yang dimaksud adalah seluruh pendapatan yang diperoleh baik dari pendapatan usaha *on-farm padi*, *on-farm non padi*, *off-farm* dan *non-farm*.

a. Pendapatan dari *on-farm non* padi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani padi dalam satu bulan yang berasal dari kegiatan usahatani selain padi.

b. Pendapatan dari *off-farm* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani padi dalam satu bulan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani namun masih berkaitan

dengan pertanian seperti dari peternakan atau dari pekerjaan sebagai buruh tani.

- c. Pendapatan dari *non-farm* yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani padi dalam satu bulan yang berasal dari pekerjaan lain diluar sektor pertanian, seperti dari berdagang, buruh bangunan, karyawan, dan jenis pendapatan lainnya.

Pendapatan rumah tangga petani dalam penelitian ini diukur dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang bekerja yang meliputi pendapatan *on-farm* padi, *on-farm* non padi atau usahatani selain padi, *off-farm* dan *non-farm* (sektor lain) yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bln).

12. Kontribusi pendapatan usahatani padi merupakan seberapa besar sumbangan pendapatan usahatani padi terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani secara keseluruhan yang diukur dengan cara membandingkan pendapatan dari usahatani padi dengan pendapatan total rumah tangga petani yang dinyatakan dalam persen (%).

13. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Desa Jugo antara lain:

a) Usia kepala keluarga adalah umur kepala keluarga responden pada saat penelitian berlangsung yang dinyatakan dalam tahun (Thn).

b) Pendidikan kepala keluarga adalah lama pendidikan formal yang ditempuh kepala keluarga responden yang dinyatakan dalam satuan tahun (Thn).

c) Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja merupakan jumlah anggota rumah tangga yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, mertua, dan lain-lain yang bekerja yang tinggal dalam satu rumah dan dinyatakan dalam satuan orang.

d) Pendapatan usahatani padi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diperoleh petani responden dari usahatani padi pada satu musim tanam yaitu pada pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018.

e) Pendapatan lain dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima anggota keluarga yang bekerja yang terdiri dari pendapatan *on-farm* non padi atau usahatani selain padi, *off-farm* dan *non-farm* (sektor lain) yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bln).





VI. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Jugo bermatapencaharian sebagai petani, dan padi menjadi komoditas unggulan di desa tersebut. Selain itu, rata-rata kepemilikan lahan untuk usahatani padi di lokasi penelitian $< 0,5$ ha dimana hal ini membuat peneliti tertarik untuk menjadikan Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut diharapkan dengan dilakukannya penelitian di Desa Jugo dapat menjawab tujuan penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2018.

4.2 Metode Penentuan Responden Contoh

Populasi pada penelitian ini adalah petani padi yang menanam padi pada periode pertengahan Februari – pertengahan Juni 2018 (satu musim tanam). Petani padi yang berstatus sebagai pemilik-penggarap, penyewa-penggarap, dan penggarap-bagi hasil. Jumlah populasi petani sebanyak 47 orang, sehingga digunakan metode sensus yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2015).

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Berikut jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan alat bantu pertanyaan atau yang sering disebut dengan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data primer berisi pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang ingin didapatkan.

Data primer yang akan diambil terdiri dari karakteristik responden, faktor-faktor produksi yang digunakan dalam satu musim tanam, jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu musim tanam, serta informasi mengenai sumber pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani yang dijadikan responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber ke dua yang terkait dengan penelitian. Data ini dapat berupa dokumen ataupun yang berasal dari buku, jurnal, instansi yang terkait, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun data sekunder yang didapatkan pada penelitian ini yaitu data jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah produksi padi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, serta data pertanian dan profil Desa Jugo dari Kantor Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan keterangan atau informasi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun wawancara yang dilakukan melalui interaksi secara langsung kepada para petani padi di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara terdiri dari karakteristik responden, luas lahan usahatani, faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani padi per musim tanam, jumlah produksi padi per musim tanam, harga jual dan biaya yang dikeluarkan petani untuk satu kali musim tanam, serta data pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani padi.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai usahatani padi yang dilakukan oleh petani responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu kelengkapan data yang digunakan untuk menunjang informasi dan memperkuat data yang sudah didapat dilapang dari kegiatan wawancara dan observasi, sehingga deskripsi dan argumentasi yang dimunculkan akan semakin kuat. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto dan data informasi desa yang terkait dengan penelitian.

4.4 Metode Analisis Data

Untuk menjawab masing-masing tujuan, digunakan metode analisis sebagai berikut:

4.4.1 Tujuan I: Deskripsi Tingkat Pendapatan Usahatani Padi di Desa Jugo

Tujuan ini dianalisis dengan cara membandingkan rata-rata pendapatan usahatani padi di daerah penelitian dengan rata-rata pendapatan usahatani padi pada penelitian terdahulu di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung (2016), Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang (2017), dan Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri (2017), kemudian diuji menggunakan uji t. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_p = b$$

$$H_1 : \mu_p \neq b$$

Dimana:

μ_p = Rata-rata pendapatan usahatani padi di daerah penelitian (Rp/MT).

k = Rata-rata pendapatan usahatani padi pada penelitian terdahulu di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung (2016), Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang (2017), dan Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri (2017) (Rp/MT).

2. Menentukan t statistik atau t hitung

Untuk melakukan uji t statistik atau t hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{|\mu_p - k|}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan diterima H_1 yang artinya nilai rata-rata pendapatan usahatani petani padi di daerah penelitaian berbeda secara signifikan dengan pendapatan usahatani petani padi pada penelitian terdahulu. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tolak H_1 dan terima H_0 yang artinya nilai rata-rata pendapatan usahatani petani padi di daerah penelitian tidak berbeda secara signifikan dengan pendapatan usahatani padi pada penelitian terdahulu.

4.4.2 Tujuan II: Deskripsi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jugo

Tujuan ini dianalisis dengan cara membandingkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi pada penelitian terdahulu di Kabupaten Pringsewu (2015), Kabupaten Lombok Barat (2015), Kabupaten Jember (2018), kemudian diuji menggunakan uji t. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

2. Menentukan hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_{rt} = k_{rt}$$

$$H_1 : \mu_{rt} \neq k_{rt}$$

Dimana:

μ_{rt} = Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian (Rp/MT).

k_{rt} = Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi pada penelitian terdahulu di Kabupaten Pringsewu (2015), Kabupaten Lombok Barat (2015), Kabupaten Jember (2018) (Rp/MT).

3. Menentukan t statistik atau t hitung

Untuk melakukan uji t statistik atau t hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \left| \frac{\mu_{rt} - k_{rt}}{S/\sqrt{n}} \right|$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan diterima H_1 yang artinya nilai rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitaian berbeda secara signifikan dengan pendapatan rumah tangga petani padi pada penelitian terdahulu.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tolak H_1 dan terima H_0 yang artinya nilai rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian tidak berbeda secara signifikan dengan pendapatan rumah tangga petani pada penelitian terdahulu.

4.4.3 Tujuan III: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah tangga Petani Padi di Desa Jugo

Tujuan ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian. Persamaan model dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 X_1 + \widehat{\beta}_2 X_2 + \widehat{\beta}_3 X_3 + \widehat{\beta}_4 X_4 + \widehat{\beta}_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan rumah tangga petani padi (Rp/bln)

$\widehat{\beta}_0$ = Intersep

$\widehat{\beta}_1 - \widehat{\beta}_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Usia kepala keluarga (Tahun)

X_2 = Pendidikan kepala keluarga (Tahun)

X_3 = Jumlah anggota keluarga yang bekerja (Jiwa)

X_4 = Pendapatan usahatani padi (Rp/bln)

X_5 = Pendapatan lain (*on farm non padi, off farm, dan non farm*) (Rp/bln)

e = Error term

Sebelum melakukan analisis regresi, data yang digunakan diuji untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji t multikolinieritas, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data populasi (Sudarmanto, 2005). Tujuan uji normalitas ini untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik dalam model regresi adalah data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi sumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar berada jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sudarmanto (2005), uji multikolinieritas dimaksud untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analsis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel-variabel bebasnya. Menurut Kurniawan (2008), untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi linear berganda dapat dilihat dengan Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel independen dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF pada masing-masing variabel independen < 10 dan *Tolerance* pada masing-masing variabel independen $> 0,1$ maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

b. Jika nilai VIF pada masing-masing variabel independen > 10 dan *Tolerance* pada masing-masing variabel independen $> 0,1$ maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana seluruh faktor pengganggu tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel bebas (Sudarmanto, 2005). Menurut Gujarati dalam Sudarmanto (2005), uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual mutlak sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksiran menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *scatter plot* antara data residu yang telah distandardkan (SRESID) dengan hasil produksi variabel dependen yang telah distandardkan (ZPRED). Kriteria keputusan yang digunakan sebagai berikut:

a. Jika data membentuk suatu pola titik-titik yang tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Jika data membentuk suatu pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, untuk melihat ketepatan model-model yang dianalisis dalam penelitian ini perlu dilakukan uji model regresi yang meliputi Uji F, Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi), dan Uji t. Pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Uji F

Apabila nilai koefisien F yang digunakan sebagai ukuran, maka nilai koefisien F harus dibandingkan dengan nilai F tabel untuk tingkat alpha yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan, akan menolak H_0 dan menerima H_a

apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ serta menerima H_0 dan menolak H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dinyatakan tidak signifikan, sehingga disimpulkan tidak ada korelasi antara Y dengan $X_1, X_2, \dots, \text{ dan } X_n$ (Sudarmanto, 2005)

2. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Menurut Sudarmanto (2005), tingkat ketepatan suatu model regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 (*R Square*).

Nilai koefisien R^2 dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan ketepatan model regresi yang digunakan. Semakin besar nilai R^2 (*R Square*) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya.

3. Uji t

Nilai koefisien masing-masing variabel bebas harus diuji satu per satu sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki pengaruh nyata dan variabel bebas mana yang tidak berpengaruh. Nilai koefisien t yang digunakan harus dibandingkan dengan nilai t tabel untuk tingkat α yang telah ditetapkan (Sudarmanto, 2005). Dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya.

4.4.4 Tujuan IV: Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jugo

Tujuan ini dianalisis dengan analisis kontribusi pendapatan usahatani padi yang diperoleh dengan cara menghitung kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani (*usahatani padi, usahatani non-padi, off-farm & non farm*) menggunakan rumus:

$$Kp = \frac{Yp}{TY} \times 100\%$$

$$K r_x = \frac{Y_x}{T P} \times 100\%$$

Keterangan:

$K r_p$ = Kontribusi pendapatan usahatani padi (%)

$K r_x$ = Kontribusi pendapatan lain (%)

Y_p = Pendapatan dari usahatani padi (Rp/bln)

Y_x = Pendapatan lain (*on farm non padi, off farm dan non farm*) (Rp/bln)

TP = Total pendapatan rumah tangga (Rp/bln)

Dengan analisis ini akan diperoleh kesimpulan pendapatan mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Keadaan Geografis dan Topografi

Desa Jugo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Secara geografis terletak pada posisi -8.163424 LS dan 112.34523 BT. Jarak tempuh antara Desa Jugo ke Kecamatan Kesamben ± 3 km dan jarak tempuh ke Kabupaten Blitar ± 33 km. Secara administrasi Desa Jugo terdiri dari 3 dusun, yaitu Sanggrahan, Jugo, Plampangan, Sanan, dan Jajagan. Topografi Kondisi wilayah Desa Jugo merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian 193 m di atas permukaan air laut. Desa Jugo memiliki batas monografis sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Pagergunung

Sebelah Timur : Desa Sukoanyar

Sebelah Selatan : Sungai Brantas

Sebelah Barat : Desa Siraman

Peta Lokasi Penelitian disajikan pada Lampiran 1.

5.2 Keadaan Tanah dan Iklim

Umumnya jenis tanah yang ada di Kabupaten Blitar berupa tanah vulkanik, begitu pula jenis tanah yang ada di Desa Juugo. Tanah vulkanik ini mengandung abu ledakan gunung berapi, pasir dan napal (batu kapur bercampuran tanah liat).

Warna jenis tanah vulkanik kelabu kekuning-kuningan.. Adapun sifat dari tanah jenis ini masam, gembur dan peka terhadap erosi. Jenis tanah ini disebut tanah regosol yang dapat digunakan tuntut penanaman padi, tebu tembakau dan sayur-sayuran. Desa Jugo memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 24°C . Keadaan tanah dan iklim tersebut menjadikan Desa Jugo memiliki tanah yang subur dan baik untuk kegiatan usahatani padi. Adapun curah hujan rata-rata tahunan Kecamatan Kesamben (2013-2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Curah Hujan Rata-rata Tahunan di Kec. Kesamben, Kab. Blitar Tahun 2013-2017

| Tahun | Curah Hujan Rata-rata (mm) |
|-------|----------------------------|
| 2013 | 199,17 |
| 2014 | 126,08 |
| 2015 | 181,42 |
| 2016 | 224,17 |
| 2017 | 201,58 |

Sumber: BPS (Kecamatan Kesamben Dalam Angka)

5.3 Keadaan Penduduk

5.3.1 Distribusi Penduduk dan Responden Petani Padi Berdasarkan Usia

Distribusi penduduk Desa Jugo berdasarkan kelompok usia disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk di Desa Jugo Berdasarkan Kelompok Usia

| Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| ≤ 17 | 1518 | 19,21 % |
| 18 - 55 | 4778 | 60,47 % |
| ≥ 55 | 1606 | 20,32 % |
| Jumlah | 7902 | 100 % |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Jugo berusia kisaran 18-55 tahun dengan jumlah 4778 atau 60,47% dari keseluruhan jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk di Desa Jugo masuk ke dalam kategori usia produktif dalam melakukan kegiatan berusahatani. Menurut Badan Pusat Statistik, usia produktif berada pada rentang usia 15 sampai 64 tahun dimana pada usia ini ideal bagi masyarakat untuk bekerja. Pada usia produktif penduduk diharapkan dapat dengan mudah menerima masukan terkait informasi dan teknologi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya.

5.3.2 Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Jugo

Berikut adalah distribusi penggunaan lahan di Desa Jugo

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Jugo

| Penggunaan Lahan | Luas Lahan (Ha) | Persentase (%) |
|------------------|-----------------|----------------|
| Sawah | 170,32 | 18,63 |
| Tegalan/ladang | 175,00 | 19,15 |
| Pekarangan | 179,00 | 19,58 |
| Fasilitas Umum | 29,34 | 3,21 |
| Tanah Kas Desa | 19,34 | 2,12 |
| Hutan | 341,00 | 37,31 |
| Jumlah | 914,00 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lahan di Desa Jugo berupa hutan dengan luas 341 ha atau 37,31% dari keseluruhan luas lahan. Kemudian penggunaan lahan terbesar berikutnya digunakan untuk pekarangan seluas 179 ha (19,58%), tegalan atau ladang seluas 175 ha (19,15%), dan sebagai persawahan seluas 170,32 ha (18,63%). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan luas lahan di Desa Jugo, lahan di desa penelitian lebih banyak digunakan untuk hutan, pekarangan, tegalan/ladang dan sawah. Oleh sebab itu tanaman padi banyak dibudidayakan di Desa Jugo dimana sawah merupakan salah satu penggunaan lahan terbesar dan bertani merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat.

5.4 Keadaan Pertanian

Desa Jugo merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan kehidupan dari pertanian. Banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani ataupun buruh tani di desa penelitian. Adapun dalam sektor pertanian, lahan di Desa Jugo digunakan untuk area persawahan seluas 170,32 ha atau sebesar 18,63% dan untuk tegalan/ladang seluas 175 ha atau sebesar 19,15% dari keseluruhan luas lahan. Untuk tanaman pangan, yang menjadi komoditas unggulan adalah padi dan untuk komoditas unggulan tanaman perkebunan adalah tebu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa padi merupakan komoditas utama yang dibudidayakan petani di Desa Jugao. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan menjadi sumber pendapatan masyarakat di daerah penelitian.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Responden Sampel

Petani padi di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar merupakan responden dalam penelitian ini. Adapun karakteristik petani padi yang dijadikan sampel meliputi: usia, pendidikan terakhir, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah anggota keluarga.

6.1.1 Usia Petani

Distribusi petani padi yang dijadikan sampel berdasarkan kelompok usia disajikan pada Tabel

Tabel 4. Distribusi Petani Responden Contoh Berdasarkan Kelompok Usia

| Usia (Tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| <15 | 0 | 0 |
| 15 – 64 | 44 | 93,6 |
| >64 | 3 | 6,4 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu yang termasuk angkatan kerja dan yang termasuk bukan angkatan kerja. Dimana angkatan kerja terdiri dari penduduk yang aktif bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Adapun usia produktif bekerja menurut BPS terletak pada rentang usia 15 hingga 64 tahun, sedangkan usia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun tergolong pada usia tidak produktif.

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden berkisar antara 15 – 64 tahun. Dimana pada jumlah petani pada usia 15 – 64 tahun sebanyak 34 orang atau 93,6% dari keseluruhan sampel, hal ini menunjukkan sebagian besar responden tergolong dalam usai produktif. Petani pada usia produktif cenderung lebih terbuka terhadap masukan informasi dan teknologi terbaru yang berkaitan dengan usahatani padi. Oleh karena itu petani diharapkan mampu mengembangkan usahatani padi yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani.

6.1.2 Tingkat Pendidikan

Dalam kegiatan berusahatani, selain kemampuan dan ketrampilan petani, pendidikan dapat mempengaruhi keputusan petani dalam menjalankan usahatani

padi. Dimana dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meminimalkan risiko kerugian yang mungkin diterima oleh petani. Adapun distribusi tingkat pendidikan petani padi responden di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pendidikan Petani Padi Responden.

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| Tidak tamat SD | 3 | 6,4 |
| SD | 7 | 14,9 |
| SMP | 8 | 17,0 |
| SMA | 25 | 53,2 |
| Diploma/Sarjana | 4 | 8,5 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Tabel 5 menunjukkan distribusi pendidikan petani yang menjadi responden tersebar pada jenjang tidak tamat SD, SD, SMP, SMA, dan diploma/sarjana. Sebagian besar responden sampel terdapat pada jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 53,2% dari total keseluruhan responden. Dengan demikian, sebagian responden petani padi di daerah penelitian dapat dikatakan telah menempuh pendidikan dasar sesuai dengan undang-undang, dimana menurut Permen Dikbud No. 19 tahun 2016 usia wajib belajar adalah 6 tahun sampai dengan 21 tahun atau tamat satuan pendidikan menengah. Diharapkan dengan telah ditempuhnya pendidikan dasar oleh responden, responden memiliki kemampuan baca, tulis serta hitung yang dapat membantu mereka dalam menjalankan kegiatan usahatani padi.

6.1.3 Luas Lahan Garapan

Menurut Suratiyah (2015), lahan merupakan sumberdaya yang penting untuk kegiatan usahatani. Luas lahan garapan berpengaruh pada jumlah produksi padi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh petani. Adapun distribusi luas lahan garapan petani padi responden disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Rata-rata Luasan Lahan Garapan Petani Padi Responden.

| Luas Lahan Garapan (Ha) | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|-------------------------|--------------|----------------|
| < 0,5 Ha | 33 | 70,2 |
| 0,5 Ha - 1 Ha | 12 | 25,5 |
| > 1 Ha | 2 | 4,3 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata petani padi di daerah penelitian memiliki luas lahan yang ditanami padi sebesar 0,46 ha atau termasuk dalam kategori <0,5 Ha.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian petani responden tergolong dalam petani sekala kecil atau petani gurem dengan luas lahan yang dimiliki <0,5 ha.

Sebagaimana Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa petani gurem adalah petani yang memiliki atau menyewa lahan pertanian kurang dari 0,5 ha.

6.1.4 Pengalaman Dalam Berusahatani Padi

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan usahatani. Menurut Harahap dkk (2018), pengalaman usahatani memberikan kecenderungan bahwa petani yang bersangkutan memiliki keterampilan yang relatif tinggi atau sebaliknya. Adapun distribusi petani padi responden sampel berdasarkan pengalaman selama berusahatani padi disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Petani Responden Contoh Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Padi

| Lama Berusahatani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|----------------|----------------|
| < 10 | 9 | 19,1 |
| 10 – 20 | 18 | 38,3 |
| > 20 | 20 | 42,6 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Tabel 7. menunjukkan bahwa petani responden di daerah penelitian sebagian besar telah melakukan usahatani padi lebih dari 10 tahun. Hal ini tentunya mempengaruhi cara petani melakukan kegiatan usahatannya, dimana semakin lama pengalaman petani tentunya pengalaman yang akan didapat semakin banyak sehingga diharapkan petani mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi untuk usahatani padi yang mereka lakukan. Seperti pendapat Panurat (2014) yang menyatakan semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani, maka minat petani terhadap usahatani semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah petani lalui, maka banyak cara yang dapat petani lakukan untuk meningkatkan produksi usahatani mereka.

6.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Distribusi petani padi responden sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Petani Responden Contoh Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

| Anggota keluarga Petani (Orang) | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|---------------------------------|--------------|----------------|
| < 3 | 13 | 27,66 |
| 3 – 4 | 27 | 57,45 |
| > 4 | 7 | 14,89 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani padi memiliki jumlah anggota keluarga 3 - 4 orang dengan jumlah 27 rumah tangga petani atau 57.45% dari total keseluruhan sampel, yang berarti petani memiliki jumlah tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar. Menurut Harahap dkk (2018), jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dapat memberikan motivasi untuk menghasilkan produksi seoptimal mungkin agar mendapat hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin giat seorang kepala keluarga melakukan kegiatan usahatani.

6.2 Deskripsi Tingkat Pendapatan Usahatani Padi

Tabel merupakan hasil perhitungan rata-rata pendapatan usahatani padi di daerah penelitian yang dibandingkan dengan rata-rata pendapatan usahatani padi pada tiga daerah berdasarkan penelitian terdahulu di Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung (2016); Kec. Kepanjen, Kab. Malang (2017); dan Kec. Grogol, Kab. Kediri (2017) yang disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Padi pada Lokasi Penelitian dan Penelitian Terdahulu

| No. | Variabel | Penelitian Ini | Penelitian Terdahulu* |
|-----|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | Rata-rata Produksi | 5.068,39 kg | 7.159 kg |
| 2. | Rata-rata Penerimaan | Rp 37.131.789,50 | Rp 31.207.379 |
| 3. | Rata-rata Biaya Total | Rp 7.572.301,40 | Rp 14.912.619 |
| 4. | Rata-rata Pendapatan | Rp 29.559.448,10 | Rp 16.294.761 |
| | | t tabel = 2,68701 | t hitung = 18,47386 |

Keterangan:

*Penelitian terdahulu di Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung (2016); Kec. Kepanjen, Kab. Malang (2017); dan Kec. Grogol, Kab. Kediri (2017)



Tabel 9. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani di daerah penelitian tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pendapatan usahatani padi di daerah penelitian lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan usahatani padi pada penelitian terdahulu di Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung (2016); Kec. Kepanjen, Kab. Malang (2017); dan Kec. Grogol, Kab. Kediri (2017). Rata-rata pendapatan usahatani di daerah penelitian sebesar Rp 29.559.488,10/Ha/MT, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani pada penelitian terdahulu sebesar Rp 16.294.761/MT.

Petani di daerah penelitian menjual hasil produksi mereka dalam bentuk gabah basah. Adapun dalam menjual hasil produksinya, beberapa petani menjual hasil produksinya secara langsung kepada pengepul dan beberapa petani menggunakan sistem tebasan. Untuk tenaga kerja yang digunakan petani padi di daerah penelitian, dalam kegiatan usahatani padinya petani cenderung lebih banyak menggunakan tenaga kerja diluar keluarga dibandingkan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini menyebabkan biaya untuk tenaga kerja menjadi lebih besar dibandingkan dengan biaya yang lainnya.

Berdasarkan uji beda rata-rata didapatkan $t_{hitung} 18,47386 > t_{tabel} 2,68701$ ($\alpha = 0,01$) yang berarti nilai rata-rata tingkat pendapatan petani padi di daerah penelitian berbeda secara signifikan dengan rata-rata tingkat pendapatan petani padi pada penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada hasil produksi, harga jual, dan biaya total yang dikeluarkan. Adapun rata-rata produksi padi di daerah penelitian sebesar 5.068,39 kg dan rata-rata produksi padi pada penelitian terdahulu sebesar 7.159 kg. Adanya perbedaan ini berdampak pada penerimaan yang diperoleh petani padi baik di daerah penelitian ataupun pada penelitian terdahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anton dan Marhawati (2016) bahwa pendapatan yang diperoleh dari usahatani sangat bergantung pada berbagai faktor antara lain jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku ditingkat petani.

6.3 Deskripsi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Tabel 10. merupakan hasil perhitungan rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian dengan rata-rata tiga penelitian terdahulu di Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu (2015); Kec. Narmada – Kec. Lingsar – Kec. Gerung, Kab. Lombok Barat (2015); dan Kec. Arjasa – Kec. Sumbersari – Kec. Patrang, Kab. Jember (2018) yang disajikan dalam Tabel 10

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi, Pendapatan Lain, dan Total Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan Petani Padi di Desa Jugo

| No. | Variabel | Penelitian Ini | Penelitian Terdahulu* |
|-----|-------------------------------|---------------------|-----------------------|
| 1. | Pendapaan Usahatani Padi | Rp 3.338.223,12/bln | Rp 2.333.481,37/bln |
| 2. | Pendapatan Lain | Rp 1.808.297,87/bln | Rp 691.080,06/bln |
| 3. | Total Pendapatan Rumah Tangga | Rp 5.146.520,99/bln | Rp 3.024.561,43/bln |
| | | t tabel = 2,68701 | t hitung = 3,81085 |

Keterangan:

*Penelitian terdahulu di Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu (2015); Kec. Narmada – Kec. Lingsar – Kec. Gerung, Kab. Lombok Barat (2015); dan Kec. Arjasa – Kec. Sumbersari – Kec. Patrang, Kab. Jember (2018)

Berdasarkan keterangan pada Table 10. diketahui rata-rata pendapatan usahatani padi yang diperoleh petani di Desa Jugo sebesar Rp 3.338.223,12/bulan dan pendapatan yang diperoleh petani dari sektor lain sebesar Rp 1.808.297,87/bulan. Sehingga dari keterangan tersebut diketahui rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani padi di Desa Jugo sebesar Rp 5.146.520,99/bulan. Dimana pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani padi ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga mereka, yang dihitung dari seluruh pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga.

Diketahui rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani padi di daerah penelitian sebesar Rp 5.146.520,99/bulan sedangkan pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani padi berdasarkan penelitian terdahulu sebesar Rp 3.024.561,43/bulan. Hal ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani di daerah penelitian lebih tinggi dibandingkan di daerah berdasarkan penelitian terdahulu. Dari hasil uji beda rata-rata pendapatan rumah tangga didapatkan $t_{hitung} 3,81085 > t_{tabel} 2,68701$ ($\alpha 0,01$) dimana hal ini menyebabkan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , yang berarti nilai rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian berbeda secara signifikan dengan

rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian terdahulu. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan jenis pekerjaan diluar kegiatan usahatani padi diantara daerah penelitian dan daerah penelitian terdahulu. Adapun pekerjaan diluar usahatani padi yang dilakukan di daerah penelitian seperti beternak, berdagang, buruh bangunan, sopir dan untuk pekerjaan diluar usahatani padi pada penelitian terdahulu seperti pariwisata, pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), berdagang dan buruh tani. Sesuai dengan pendapat Pramika (2017) bahwa faktor yang memengaruhi pendapatan rumah tangga salah satunya dalah jenis pekerjaan. Data Tingkat rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian terdahulu yang dijadikan pembandingan dengan daerah penelitian yaitu pendapatan rumah tangga petani padi di Kabupaten Jember meliputi Kecamatan Arjasa, Kecamatan Sumpersari, dan Kecamatan Patrang (2018); Kecamatan Narmada-Kecamatan Lingsar-Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat (2015); dan Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu (2015).

6.4 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jugo

Sebelum membahas hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini, dilakukan uji asumsi klasik dan kesesuaian model terlebih dahulu. Hasil uji asumsi klasik dan uji model regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik dan layak untuk digunakan. Secara rinci hasil dari uji asumsi klasik dan kesesuaian model pada penelitian ini disajikan pada Lampiran. Berikut hasil analisis regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani

| Variabel | Koefisien Regresi | t _{hitung} | Sig. |
|---|-------------------|------------------------|-------|
| Konstanta | -2,976 | -3,886 | 0,000 |
| Usia kepala keluarga (X1) | 0,030** | 2,715 | 0,010 |
| Pendidikan kepala keluarga (X2) | 0,054* | 2,050 | 0,047 |
| Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja (X3) | 0,261* | 2,067 | 0,045 |
| Pendapatan usahatani padi (X4) | 1,092** | 30,859 | 0,000 |
| Pendapatan lain (X5) | 1,118** | 21,501 | 0,000 |
| F _{hitung} = 456,289 | | R ² = 0,982 | |

Keterangan:

Variabel Dependen = Pendapatan Rumah Tangga Petani

** = Signifikan pada $\alpha = 0,01$

* = Signifikan pada $\alpha = 0,05$

F_{tabel}, df 1 = 5 dan df 2 = 41 ($\alpha = 0,05$) : 2,44

t_{tabel}, df 41 ($\alpha = 0,01$) : 2,70118

t_{tabel}, df 41 ($\alpha = 0,05$) : 2,01954

Berdasarkan Tabel 11. diperoleh hasil uji model regresi dengan uji keragaman (uji F) dan koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

1. Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai f_{hitung} lebih besar dibandingkan f_{tabel}, s nilai f_{hitung} sebesar 456,289 sedangkan f_{tabel} sebesar 2, 44 pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa model persamaan regresi yang digunakan telah baik, dimana variable independen yakni usia kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, pendapatan usahatani padi, dan pendapatan lain secara bersama-sama (*simultan*) mempengaruhi variable dependen yakni tingkat pendapatan rumah tangga.

2. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan Tabel nilai R² yang diperoleh dari model sebesar 0,982 yang berarti variable independent (X) yakni yakni usia kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, pendapatan usahatani padi, dan pendapatan lain mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yakni tingkat pendapatan rumah tangga sebesar 98,2% sedangkan sisanya sebesar 1,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani padi dilakukan uji koefisien regresi (uji T). Berdasarkan uji T tersebut diperoleh faktor-faktor yang memiliki koefisien regresi yang signifikan



yakni: 1) usia kepala keluarga, 2) pendidikan kepala keluarga, 3) jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, 4) pendapatan usahatani padi, 5) pendapatan lain.

Berikut merupakan uraian kmasing-masing variable sebagai berikut:

1) Usia Kepala Keluarga (X_1)

Usia kepala keluarga pada rumah tangga petani padi di daerah penelitian berkisar pada usia 40 – 64 tahun, hanya beberapa kepala keluarga yang berada pada usia >64 tahun. Dimana hal ini menunjukkan bahwa usia kepala keluarga dalam rumah tangga petani padi di daerah penelitian tergolong dalam usia produktif (15 – 64 tahun). Seseorang dalam usia produktif untuk bekerja cenderung terbuka terhadap perkembangan teknologi dan mudah untuk beradaptasi terhadap beberapa perubahan, yang dimana hal ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa variable usia kepala keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,751$ yang lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,70118$ dengan taraf signifikansi α sebesar 0,01. Selain itu nilai pada koefisien regresi menunjukkan nilai 0,030 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara usia kepala keluarga dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani padi, yang apabila bertambah 1 tahun usia kepala keluarga maka akan meningkatkan tingkat pendapatan rumah tangga sebesar 0,030 rupiah.

Kepala keluarga yang dijadikan responden pada penelitian ini hampir keseluruhan berada pada usia produktif (usia 15 sampai 64 tahun) dan hanya beberapa berada pada usia > 64 tahun. Mayoritas petani di daerah penelitian melakukan usahatani secara turun-temurun, bahkan ada yang sejak kecil sudah membantu bertani. Usia kepala keluarga berhubungan dengan lamanya pengalaman petani tersebut dalam berusahatani. Dengan berbagai pengalaman yang telah dihadapi di usia mereka yang semakin produktif, petani cenderung melakukan perkembangan-perkembangan terkait usahatani yang dilakukan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Selain itu, dengan usia yang semakin produktif ini kepala keluarga juga berusaha mendapatkan pendapatan lain diluar usahatani padi yang dilakukan guna menambah pemasukan pendapatan rumah tangganya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa

umur kepala rumah tangga berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Anggorosasi (2013) bahwa umur berpengaruh terhadap pendapatan dimana semakin produktif umur maka akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangganya.

2) Pendidikan Kepala Keluarga (X_2)

Pendidikan kepala keluarga dihitung dengan lamanya pendidikan formal yang ditempuh oleh kepala keluarga. Kepala keluarga pada rumah tangga petani padi di daerah penelitian sebagian besar telah menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Beberapa kepala keluarga tidak tamat SD dan beberapa kepala keluarga telah menumpuh pendidikan diploma/sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga pada rumah tangga petani padi di daerah penelitian sebagian besar sudah menempuh pendidikan dasar yang dimana dengan pendidikan yang ditempuh diharapkan dapat meningkatkan keterampilan yang mereka miliki serta membantu mereka dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa variable pendidikan kepala keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,050$ yang lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,01954$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Sedangkan untuk nilai signifikan pendidikan kepala keluarga sebesar 0.047 sehingga lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yakni 0,05 sehingga pendidikan kepala keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Kemudian nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0,054 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara pendidikan kepala keluarga dengan tingkat pendapata rumah tangga, dimana apabila bertambah 1 tahun pendidikan kepala keluarga maka akan meningkatkan tingkat pendapatan rumah tangga sebesar Rp 0,054 rupiah.

Kepala keluarga yang dijadikan responden pada penelitian ini menempuh pendidikan diberbagai jenjang pendidikan. Sebanyak 53,2% kepala keluarga berada di jenjang pendidikan SMA. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas kepala keluarga yang dijadikan responden pada penelitian ini telah menempuh pendidikan dasar, beberapa kepala keluarga bahkan menempuh pendidikan sampai keperguruan tinggi. Kepala keluarga tentunya menjadi harapan utama sumber

pendapatan suatu rumah tangga. Beberapa kepala keluarga dengan pendidikan yang lebih tinggi bekerja di sektor lain seperti bekerja sebagai guru, aparat desa dan Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan penghasilan tetap per bulan. Kepala keluarga yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga terbukti memiliki penghasilan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Tumiwa (2015) bahwa pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Dimana makin tinggi pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

3) Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Bekerja (X_3)

Rumah tangga petani padi di daerah penelitian tidak hanya menggantungkan pendapatan dari kepala keluarga. Beberapa rumah tangga memiliki tambahan pendapatan dari anggota keluarga yang lain seperti dari istri dan anak yang sudah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani padi di daerah penelitian tidak hanya berasal dari satu anggota keluarga. Nilai signifikansi pada jumlah anggota rumah tangga yang bekerja sebesar 0,045 yang artinya lebih rendah dari taraf signifikansi yakni $\alpha = 0,05$. Selain itu nilai $t_{hitung} = 2,067$ lebih besar dibanding $t_{tabel} = 2,01954$, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga yang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Untuk koefisien regresi sebesar 0,261 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara jumlah anggota rumah tangga yang bekerja terhadap tingkat pendapatan rumah tangga, dimana setiap penambahan 1 orang dari anggota rumah tangga yang bekerja maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 0,261 rupiah dan sebaliknya jika anggota rumah tangga yang bekerja berkurang 1 orang maka pendapatan rumah tangga akan mengalami penurunan sebesar 0,261 rupiah. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga yang bekerja maka akan semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh rumah tangga.

Mayoritas rumah tangga petani padi yang dijadikan responden pada penelitian ini tidak hanya menggantungkan sumber pendapatan dari kepala

keluarga saja, anggota keluarga lain seperti istri dan anak juga turut memberikan sumbangan pendapatan untuk rumah tangga mereka. Umumnya anggota keluarga yang bekerja telah memasuki usia produktif untuk bekerja seperti anak yang sudah memasuki usia produktif melakukan pekerjaan sebagai karyawan, beternak atau bahkan membuka usaha bengkel dan istri yang berdagang. Pendapatan yang dihasilkan oleh anggota keluarga selain kepala keluarga ini juga tentunya memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga yang mereka terima, dimana semakin bertambahnya anggota keluarga yang bekerja dan menghasilkan pendapatan maka akan meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga yang diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah anggota rumah tangga yang bekerja berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Burhanudin dkk (2015) bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga yang bekerja maka pendapatan dalam rumah tangga tersebut akan meningkat.

4) **Pendapatan Usahatani Padi (X_4)**

Pendapatan usahatani padi pada penelitian ini menggunakan pendapatan usahatani pada satu musim tanam. Nilai signifikansi pada variabel pendapatan usahatani padi menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang berarti lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,01$. Sedangkan untuk nilai $t_{hitung} = 30,859$ lebih besar dibandingkan $t_{tabel} = 2,70118$ berarti variabel pendapatan usahatani padi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Untuk koefisien regresi pada variabel pendapatan usahatani padi ini menunjukkan nilai 1,092 yang berarti jika terjadi peningkatan pendapatan dari usahatani padi sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan rumah tangga sebesar 1,092 rupiah begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pendapatan dari usahatani padi sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan penurunan pada pendapatan rumah tangga sebesar 1,092 rupiah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dimana pendapatan usahatani padi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Pendapatan usahatani padi yang diterima oleh rumah tangga petani padi di daerah penelitian memberikan pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani padi. Dimana usahatani padi menjadi sumber matapencaharian utama mayoritas

rumah tangga petani padi di daerah penelitian. Selain memberikan pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani, pendapatan usahatani padi juga memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan rumah tangga yang diterima. Dengan meningkatkan pendapatan usahatani padi maka petani dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga yang diterima.

5) Pendapatan Lain diluar Usahatani Padi (X_5)

Nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Untuk nilai $t_{hitung} = 21,501$ lebih tinggi di bandingkan dengan $t_{tabel} = 2,70118$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan lain diluar usahatani padi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga. Untuk koefisien regresi pada variabel pendapatan lain diluar usahatani padi sebesar 1,118 yang berarti jika terjadi peningkatan pendapatan dari pendapatan lain diluar usahatani padi sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan rumah tangga sebesar 1,118 rupiah begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pendapatan dari pendapatan lain diluar usahatani padi sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan penurunan pada pendapatan rumah tangga sebesar 1,118 rupiah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan lain diluar usahatani padi berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga.

Pada penelitian ini pendapatan lain diluar usahatani padi berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani, hal ini dikarenakan rumah tangga petani yang dijadikan responden pada penelitian ini memiliki pendapatan lain selain dari usahatani padi yang tentunya dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangganya. Selain memberikan pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, pendapatan lain diluar usahatani padi juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di daerah penelitian. Pendapatan lain diluar usahatani padi pada penelitian ini meliputi pendapatan *on-farm* selain padi, pendapatan *non-farm* dan pendapatan dari sektor lain per bulan. Adapun pendapatan dari *on-farm* selain padi meliputi pendapatan dari usahatani cabai, jagung dan terong. Pendapatan *non-farm* meliputi pendapatan dari peternakan. Pendapatan dari sektor lain meliputi

pendapatan dari pekerjaan sebagai karyawan, berdagang kebutuhan pokok, berjualan makanan, membuka usaha bengkel.

6.5 Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Jugo

Perhitungan kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Persentase Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi dan Pendapatan Lain Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jugo

| No | Keterangan | Rata-rata Pendapatan (Rp/Bln) | Pendapatan Total RTP (Rp/bln) | Kontribusi (%) | |
|----|-------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------|--|
| 1 | Pendapatan Usahatani Padi (On Farm) | 3.338.223 | 5.146.521 | 65 | |
| 2 | Pendapatan Lain: | | | | |
| | - Sipil | 472.340 | | 9 | |
| | - Karyawan/buruh | 317.021 | | 6 | |
| | - Usahatani Non-padi | 274.468 | | 5 | |
| | - Wirausaha | 451.064 | | 9 | |
| | - Ternak | 213.617 | | 4 | |
| | - Lain-lain | 79.787 | 2 | | |
| | Total | | | 100 | |

Tabel 12. menyatakan bahwa pendapatan dari usahatani padi memiliki kontribusi yang terbesar dibandingkan dengan kontribusi dari sumber pendapatan lainnya. Adapun uraian kontribusi dari masing-masing sumber pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani dari yang tinggi hingga terendah yaitu: usahatani padi sebesar 65%, Aparatur Sipil Negara (ASN) sebesar 9%, wirausaha (seperti dari pedagang kebutuhan pokok, pedagang makanan, dan saha bengkel) sebesar 9%, karyawan/buruh (6%), usahatani non-padi (seperti ushatani jagung, cabai, dan terong) sebesar 5%, ternak (4%) dan lain-lain (2%). Meskipun terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani padi, usahatani padi telah terbukti memberikan kontribusi yang besar serta terbukti memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga yang diterima oleh rumah tangga petani di daerah penelitian. Hal ini dikarenakan usahatani padi masih menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga petani padi di Desa Jugo.

Disamping itu juga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya beberapa rumah tangga petani di Desa Jugo memiliki sumber pendapatan lain yang diharapkan dapat membantu perekonomian rumah tangga mereka.



VII. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan usahatani padi di daerah penelitian tergolong tinggi. Terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendapatan usahatani padi pada hasil penelitian terdahulu. Rata-rata tingkat pendapatan usahatani padi di daerah penelitian sebesar Rp 29.559.488,10/MT sedangkan rata-rata tingkat pendapatan usahatani padi pada hasil penelitian terdahulu di Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung (2016); Kec. Kepanjen, Kab. Malang (2017); dan Kec. Grogol, Kab. Kediri (2017) sebesar Rp 16.294.761/MT.
2. Tingkat pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian tergolong tinggi. Terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani pada hasil penelitian terdahulu. Rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian sebesar Rp 5.146.520,99/bln sedangkan rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani pada hasil penelitian terdahulu di Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu (2015); Kec. Narmada – Kec. Lingsar – Kec. Gerung, Kab. Lombok Barat (2015); dan Kec. Arjasa – Kec. Sumbersari – Kec. Patrang, Kab. Jember (2018) sebesar Rp 3.024.561,43/bln.
3. Usia kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan usahatani padi, dan pendapatan lain diluar usahatani padi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani padi.
4. Pendapatan usahatani padi berkontribusi paling besar dibandingkan dengan kontribusi pendapatan lain. Usahatani padi berkontribusi sebesar 65 %, Aparatur Sipil Negara (ASN) sebesar 9%, wirausaha (seperti pedagang kebutuhan pokok, pedagang makanan, usaha bengkel) sebesar 9%, karyawan/buruh sebesar 6%, usahatani non-padi (seperti usahatani cabai, jagung, dan terong) sebesar 5%, ternak sebesar 4%, dan lain-lain (seperti transfer dari kerabat keluarga) sebesar 2%.

7.2 SARAN

1. Tingkat pendapatan usahatani padi di daerah penelitian masih dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi penggunaan tenaga kerja diluar kelurga sehingga dapat mengurangi biaya untuk penggunaan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan usahatani padi.
2. Tingkat pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian masih dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pendapatan usahatani padi yang dilakukan. Meningkatkan jumlah anggota keluarga yang bekerja, dimana bagi anggota keluarga belum memiliki pekerjaan namun tergolong kedalam angkata kerja diharapkan dapat mencari pekerjaan sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan untuk rumah tangganya.
3. Usahatani padi di daerah penelitian memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan rumah tangga sehingga petani diharapkan dapat mempertahankan usahatani padi yang sudah dilakukan. Selain itu, untuk petani yang memiliki waktu senggang saat bertani sebaiknya menggunakan waktu senggangnya untuk memiliki pekerjaan di sektor lain yang tidak mengganggu aktivitas bertani mereka sehingga dapat memberikan tambahan kontribusi pendapatan dari sektor lain dan tentunya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Ichsan Emerald. (2021, 25 Maret). *Mantap! Indonesia Peringkat 3 Pengasil Beras Terbesar Dunia*. Diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/qqitg6349>

Anggorosasi, Yulia Devy. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Total Petani Hutan Rakyat di Desa Karyasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor*. Universitas Pertanian Bogor.

Anton, Gapri, dan Marhawati. 2016. *Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggolala*. Palu: e-J. Agrotekbis 4 (1): 106-112

Atiqa Muzayanah. 2017. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Jenggolo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya: Malang.

Badan Pusat Statistik. (online) Diakses di: <https://bps.go.id> Diakses pada: 16 Juni 2019

Badan Pusat Statistik. 2017. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta:Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (online) Diakses di: <https://blitarkab.bps.go.id> Diakses pada: 5 Maret 2018

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2017). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Blitar 2017*.

Balai Besar Penelitian Padi. (online) Diakses di: <https://bbpadi.litbang.pertanian.go.id> Diakses pada: 16 Juni 2019

Burhanudin, Muhammad. Nanik Istiyani, dan Anjar Widjajanti. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi*.

Choirul Hudha. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Lahan Sawah di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya: Malang

Diniyati, Dian, dan Achmad, Budiman. (2015). *Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri Di Kabupaten Tasikmalaya*, 9, 23–31.

Ekaria. (2018). *Kontribusi Usahatani Bawang Merah (Allium cepa L) Terhadap Kondisi Sosialekonomi Petani Agrikan*, 11(1), 8–12. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.8-12>

Harahap, Juraidah, Sriyoto, dan Ellys Yuliarti. 2018. *Faktor-faktor yang*

- Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak dalam Memilih Saluran Pemasaran*. Bengkulu: Jurnal AGRISEP. Vol. 17, No. 1:95-106.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015–2019*. 1–364.
- Kurniawan, Deny. (2008). Regresi linier, 1–17.
- Miidaa Liyyuuna Trisnawati. 2017. *Analisis Alokatif Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Jajar Legowo Studi Kasus di Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya: Malang.
- Murdani, Made Indra, Sudarma Widjaya, dan Novi Rosanti. 2015. *Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Oryza sativa) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Vol 3. No.2 33-49 165-172.
- Panurat, Sitty Muawiyah. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas kabupaten Minahasa*. Manado: Universitas Sam ratulangi.
- Pemerintah Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pramika, Depi. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Jembatan (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi). Vol 2. No.1 33-49
- Prihatma, Kemal. 2000. *PADI (Oryza Sativa)*. BPP: Jakarta.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: UB-Press.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Thamrin, Muhammad dkk. (2013). Analisis Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilissima), 18(1), 57–64.
- Tumiwa, Johan R. 2015. *Analisa Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan*. Jurnal of ASEAN Studies on Maritime Issues. Vol.1 No.1 15-23

Ulandari, Tria. 2016. *Analisis Daya Dukung Usahatani Padi Lahan Irigasi terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kabupaten Lombok Barat*. Universitas Mataram: NTB.

Utama, M. Zulman Harja. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Yulida, Roza. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan, 3, 135–154.







LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian
1. Peta Provinsi Jawa Timur



 Lokasi Penelitian (Kabupaten Blitar)

2. Peta Kabupaten Blitar



 Lokasi Penelitian (Kecamatan Kecamben)

3. Peta Kecamatan Kesamben



Lampiran 2. Data Luas Lahan Garapan dan Karakteristik Responden

| Responden | Luas Lahan (Ha) | L/P | Usia (Th) | Pendidikan* | Lama Berusahatani (Th) |
|-----------|-----------------|-----|-----------|-------------|------------------------|
| 1 | 0,5 | L | 47 | 5 | 20 |
| 2 | 1 | L | 55 | 4 | 28 |
| 3 | 0,71 | L | 52 | 5 | 10 |
| 4 | 0,245 | L | 56 | 3 | 20 |
| 5 | 0,378 | L | 46 | 5 | 12 |
| 6 | 1 | L | 48 | 5 | 20 |
| 7 | 0,7 | L | 52 | 3 | 30 |
| 8 | 0,56 | L | 63 | 5 | 30 |
| 9 | 0,14 | L | 42 | 5 | 2 |
| 10 | 0,42 | L | 51 | 7 | 23 |
| 11 | 0,14 | P | 61 | 2 | 30 |
| 12 | 0,7 | L | 60 | 2 | 40 |
| 13 | 0,4 | L | 48 | 5 | 8 |
| 14 | 0,22 | L | 61 | 3 | 40 |
| 15 | 0,25 | L | 60 | 3 | 30 |

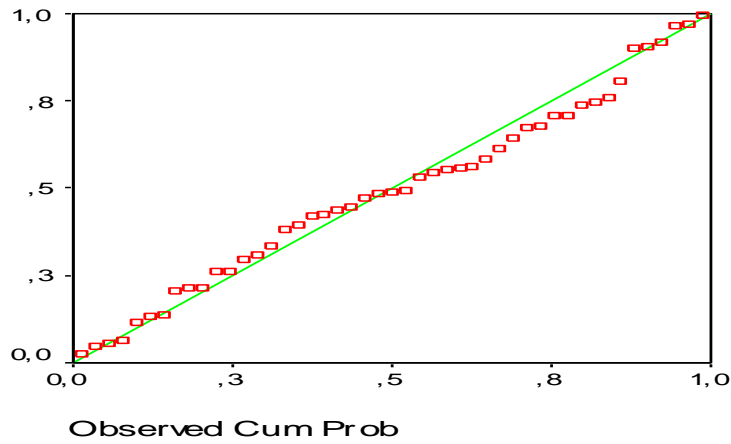
| | | | | | |
|----|------|---|----|---|----|
| 16 | 0,25 | L | 50 | 5 | 10 |
| 17 | 0,28 | L | 68 | 5 | 11 |
| 18 | 2 | L | 42 | 5 | 10 |
| 19 | 2 | L | 63 | 7 | 40 |
| 20 | 0,25 | L | 58 | 5 | 15 |
| 21 | 0,42 | L | 60 | 4 | 20 |
| 22 | 0,3 | L | 46 | 5 | 8 |
| 23 | 0,28 | L | 52 | 5 | 10 |
| 24 | 0,14 | L | 55 | 5 | 5 |
| 25 | 0,33 | L | 57 | 5 | 30 |
| 26 | 0,14 | L | 44 | 4 | 7 |
| 27 | 0,27 | L | 44 | 5 | 7 |
| 28 | 0,36 | L | 60 | 3 | 25 |
| 29 | 0,25 | L | 68 | 4 | 28 |
| 30 | 0,3 | L | 58 | 5 | 15 |
| 31 | 0,25 | L | 47 | 5 | 20 |
| 32 | 0,57 | L | 46 | 7 | 6 |
| 33 | 1 | L | 49 | 4 | 21 |
| 34 | 0,5 | L | 63 | 4 | 30 |
| 35 | 0,31 | L | 63 | 3 | 30 |
| 36 | 0,34 | L | 44 | 5 | 12 |
| 37 | 0,14 | L | 48 | 7 | 9 |
| 38 | 0,5 | L | 44 | 5 | 10 |
| 39 | 0,41 | L | 66 | 3 | 40 |
| 40 | 0,21 | P | 56 | 4 | 24 |
| 41 | 0,37 | L | 58 | 5 | 17 |
| 42 | 0,22 | L | 46 | 5 | 10 |
| 43 | 0,66 | P | 60 | 4 | 30 |
| 44 | 0,14 | L | 60 | 5 | 25 |
| 45 | 0,28 | L | 64 | 5 | 20 |
| 46 | 0,35 | L | 69 | 2 | 40 |
| 47 | 0,29 | L | 47 | 5 | 8 |

Keterangan * : 1. Tidak sekolah; 2. Tidak tamat SD; 3. Tamat SD; 4. Tamat SMP; 5. Tamat SMA; 6. Tamat D3; 7. Sarjana/ lebih tinggi



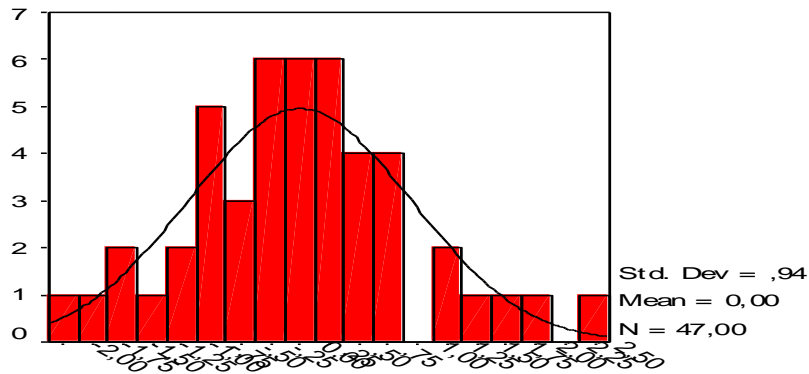
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals
Dependent Variable: Pend RT



Histogram

Dependent Variable: Pend RT



Regression Standardized Residual



Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|-------|----------------|
| Usia KK | 47 | 54,40 | 7,892 |
| Pendidikan KK | 47 | 10,40 | 3,549 |
| Jumlah AK Bekerja | 47 | 1,45 | ,653 |
| Pendapatan Ustan Padi | 47 | 3,232 | 2,369 |
| Pendapatan Lain | 47 | 1,808 | 1,762 |
| Pendapatan Rumah Tangga | 47 | 5,147 | 3,820 |
| Valid N (listwise) | 47 | | |

Regression

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,991 ^a | ,982 | ,980 | ,537570 |

a. Predictors: (Constant), Pend Non Ustan Padi, Usia KK, JAK Bekerja, Pend Ustan Padi, Pendidikan KK

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 659,295 | 5 | 131,859 | 456,289 | ,000 ^a |
| | Residual | 11,848 | 41 | ,289 | | |
| | Total | 671,143 | 46 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pend Non Ustan Padi, Usia KK, JAK Bekerja, Pend Ustan Padi, Pendidikan KK

b. Dependent Variable: Pend RT

Coefficients^c

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2,976 | ,766 | | -3,886 | ,000 |
| | Usia KK | ,030 | ,011 | ,061 | 2,715 | ,010 |
| | Pendidikan KK | ,054 | ,027 | ,051 | 2,050 | ,047 |
| | JAK Bekerja | ,261 | ,126 | ,045 | 2,067 | ,045 |
| | Pend Ustan Padi | 1,092 | ,035 | ,678 | 30,859 | ,000 |
| | Pend Non Ustan Padi | 1,118 | ,052 | ,516 | 21,501 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pend RT



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. dan 2. Lahan Padi di Lokasi Penelitian



Gambar 3. Mesin selep yang digunakan petani untuk kegiatan pasca panen



Gambar 4. Pupuk organik yang digunakan petani

Lampiran 6. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

“USAHATANI PADI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI”

(Kasus di Desa Jugo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar)



- 1. Nama Responden
- 2. RT/RW
- 3. Dusun
- 4. Desa
- 5. Kecamatan
- 6. Kabupaten/Kota

Oleh:

Nama

Tanggal Wawancara

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2018

